

Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Surabaya

Chandra Arinusti Filimon
Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Untag Surabaya

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the internal control system for trade receivables at PT Federal International Finance (FIFGROUP) Surabaya branch in an effort to minimize the risk of trade receivables. The method used in this research is descriptive where the researcher collects data through observation which then analyzes the data with concepts/theories related to the object of research and interprets the data in the form of a detailed explanation to provide an overview or explanation regarding the implementation of the internal control system over the trade receivables at PT Federal International Finance Surabaya branch.

Based on the results of the research that has been done, the researcher can conclude that the implementation of the internal control system for accounts receivable at PT Federal International Finance Surabaya branch is quite good with the elements of the internal control system including organizational structure, authority system and recording procedures, as well as healthy practices that have been implemented. applied. But the company PT Federal International Finance Surabaya branch needs to improve the application of healthy practices in the credit disbursement process, it is better to have approval from the head of the credit department before paying bills to the dealer by the finance department so that it can assist the company in carrying out healthy practices in minimizing fraud or abuse of authority on the management of accounts receivable PT Federal International Finance Surabaya branch.

Keywords: *Internal Control System, Accounts Receivable*

PENDAHULUAN

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang timbul dari adanya transaksi penjualan produk baik berupa barang atau jasa secara kredit. Piutang sangatlah penting bagi perusahaan karena piutang merupakan modal bagi perusahaan, tetapi piutang memiliki resiko-resiko yang dapat merugikan perusahaan apabila salah satu dari resiko yang memang sudah diperhitungkan perusahaan terjadi seperti misalnya piutang yang melewati masa jatuh tempo atau piutang tak tertagih. Pada perusahaan pembiayaan, resiko atas piutang yang melewati masa jatuh tempo atau disebut piutang tak tertagih merupakan masalah utama yang perlu dihadapi. Oleh karena itu suatu perusahaan pembiayaan perlu melakukan perencanaan dan pengendalian dalam mengelola piutang dihasilkan melalui penjualan fasilitas kredit. Sistem pengendalian

internal sangatlah penting bagi perusahaan. Tidak hanya meliputi kegiatan pengecekan atau pengawasan saja tetapi meliputi berbagai aspek atau komponen-komponen seperti struktur, prosedur, serta dokumen-dokumen administrasi yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan dari resiko-resiko yang telah di perkirakan oleh perusahaan agar tidak terjadi. Perlunya pengendalian internal pada piutang untuk meminimalkan terjadinya praktek tidak sehat, kesalahan dalam pengolahan data, menekan biaya-biaya yang ditimbulkan dari piutang, dan meminimalkan adanya piutang tak tertagih.

PT Federal International finance cabang Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pendanaan sehingga pendapatan perusahaan sebagian besar berasal dari piutang. Dalam bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang pendanaan, PT Federal International Finance berupaya memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pengajuan kredit. Tetapi kemudahan dalam pengajuan kredit memberikan dampak yaitu memperbesar kemungkinan terjadinya resiko atas piutang seperti piutang tidak tertagih dan penyalahgunaan fasilitas kredit.

Tabel 1.1 Kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen PT PT Federal International Finance

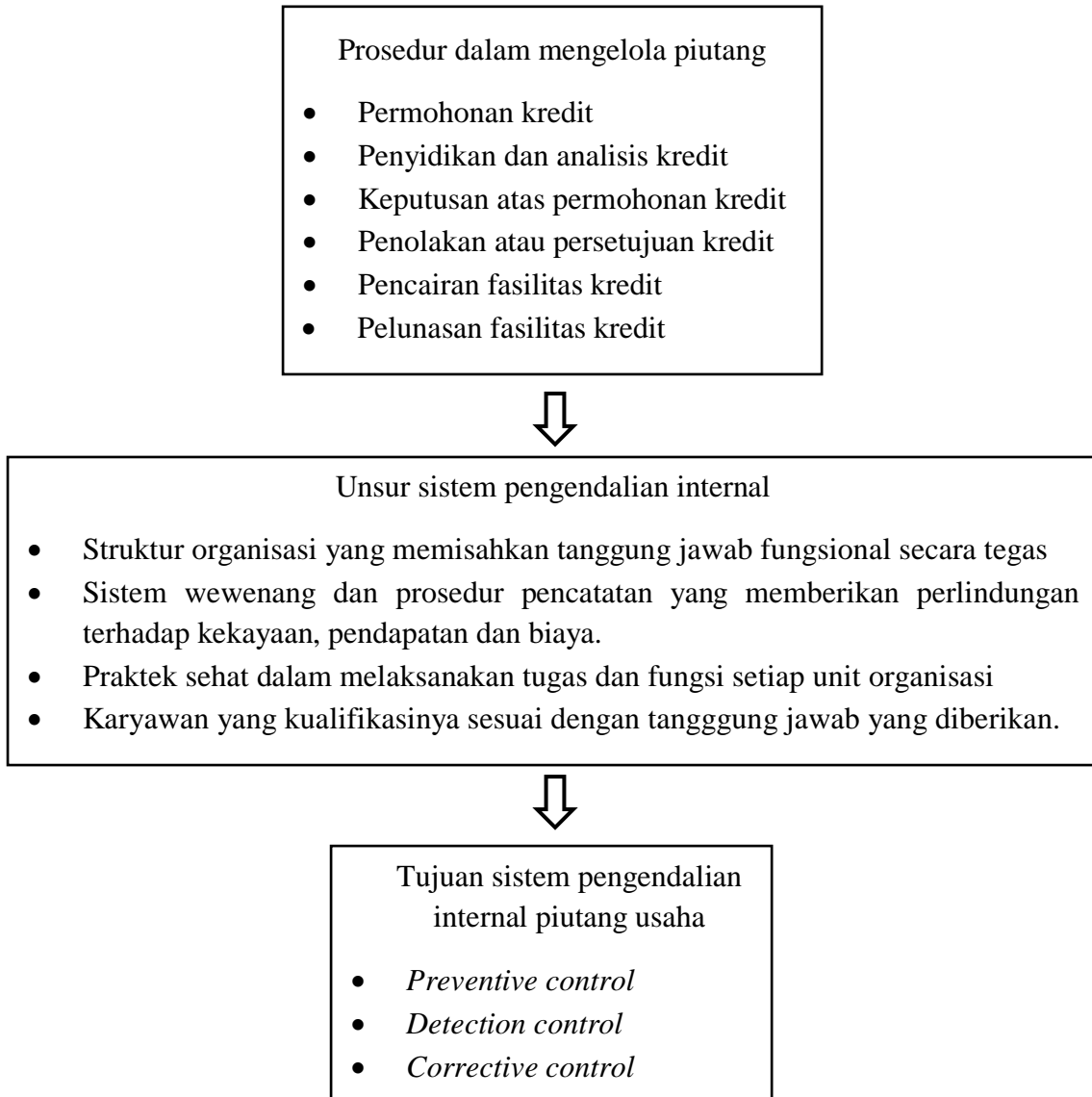
	2017	2018	2019	2020
Pembiayaan konsumen	8,462,870	9,348,055	9,753,989	9,339,047
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	844,731	1,014,709	914,817	2,612,331
Persentase	9,98%	10,85%	9,38%	27,97%

Sumber: <https://fifgroup.co.id/> (data olahan)

Berdasarkan pada data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 terdapat sekitar 10% kerugian yang didapat dari pembiayaan konsumen dan pada tahun 2020 mengalami kerugian pada pembiayaan konsumen sebesar 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ketidaksempurnaan pada sistem pengendalian internal dalam mengelola piutang sehingga terjadinya resiko pada piutang usaha. Melihat betapa pentingnya peranan sistem pengendalian internal pada piutang usaha pada perusahaan dimana jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik dapat meminimalkan kerugian atas piutang yang berdampak buruk pada penerimaan kas atau pendapat perusahaan, maka penulis tertarik pada penelitian tersebut dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Surabaya**”.

KERANGKA DASAR BERPIKIR

Kerangka pemikiran adalah arahan penalaran untuk sampai pada jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan kerengaka berpikir sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelaitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang

lebih luas. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu objek, peristiwa ataupun masalah yang terjadi pada saat sekarang atau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan dari sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT Federal International Finance Cabang Surabaya

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut Umar (2003:91) dalam Indriani (2013:34) Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti. Melakukan observasi membantu peneliti dalam mendapat gambaran secara realistik perilaku dan kejadian pada objek penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT Federal International Finance cabang Surabaya

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan dan menguraikan dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menggambarkan pengendalian internal sistem penggajian yang diterapkan di perusahaan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan dasar-dasar teoritis dari landasan teori serta rumus yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode penelitian ini yang mengumpulkan data melalui studi observasi yang kemudian menganalisis data tersebut dengan konsep/teori-teori yang berkaitan dengan obyek penelitian dan menginterpretasikan data tersebut dalam bentuk penjelasan secara rinci untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai pelaksanaan sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT Federal International Finance cabang Surabaya.

DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL

Piutang

Menurut Syamsuddin dalam Ariyanti (2016:2) Piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Oleh karena itu besar kecilnya piutang perusahaan dapat terlihat dari volume penjualan secara kredit. Semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki jumlah piutang yang cukup tinggi. Beberapa jenis piutang diklasifikasikan menjadi berikut ini:

- 1) Piutang Usaha
- 2) Wesel Tagih
- 3) Piutang lain-lain

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Widjanjanto dalam Rachmawati (2015:3) Pengendalian intern (internal control) adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal tidak hanya kegiatan pekerjaan pengecekan atau pengawasan, tetapi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Didalam sistem pengendalian internal terdapat beberapa unsur didalamnya. Menurut Mulyadi dalam Marlyta (2019:5) unsur sistem pengendalian internal yaitu :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang pendapatan dan beban.
- 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dalam organisasi.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Komponen sistem pengendalian internal

Menurut COSO (2019:11) dalam pengendalian internal sebaiknya memiliki lima komponen dalam sistem pengendalian Internal yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan atau pemantauan.

Prosedur umum perkreditan dalam mengelola piutang

Pengendalian internal pada piutang usaha sangat diperlukan dalam upaya meminimalkan resiko piutang usaha seperti misalnya piutang tak tertagih dan piutang yang melewati jatuh tempo. Piutang usaha dipengaruhi oleh kebijakan kredit yang berlaku pada suatu perusahaan oleh karena itu dalam melakukan pengendalian internal piutang maka perlu memperhatikan prosedur kredit yang diterapkan oleh perusahaan, dengan demikian prosedur kredit yang baik dapat meminimalkan terjadinya resiko pada piutang usaha. Suyatno (1991:48–51) ada beberapa prosedur umum perkreditan dalam mengelola piutang usaha:

- 1) Penetapan permohonan kredit
- 2) Penyidikan dan analisis kredit
- 3) Keputusan atas permohonan kredit
- 4) Penolakan dan penerimaan kredit
- 5) Pencairan fasilitas kredit
- 6) Pelunasan fasilitas kredit

PEMBAHASAN DAN PEMECAHAN MASALAH

Pengendalian internal piutang usaha pada prosedur PT Federal Internasional Finance cabang Surabaya

- 1) Penetapan Permohonan Kredit

PT Federal International Finance memiliki syarat dan ketentuan dalam menetapkan permohonan kredit. Dalam bagian penyajian data terdapat 7 (Tujuh) poin penting dalam

pengajuan kredit. Pada poin pertama adalah ketentuan dalam kualifikasi usia dimana pemohon diwajibkan berusia 21-60 Tahun atau dibawah 21 sampai 17 tahun dengan syarat sudah menikah. Dengan demikian calon pemohon memiliki jiwa kedewasaan dan tanggung jawab yang lebih matang.

Pada persyaratan dan ketentuan yang tercantung pada poin 2 sampai dengan 5 mewajibkan calon pemohon memiliki pekerjaan / usaha yang tetap, jelas dan legal secara hukum. Pada poin ke lima pemohon minimal telah bekerja atau menjalankan usaha selama 6 bulan. Persyaratan dan ketentuan tersebut dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit macet yang disebabkan ketidakmampuan debitur dalam membayar angsuran yang dikarenakan pemohon tidak memiliki pekerjaan atau menutup usahanya.

Selain persyaratan umum pemohon kredit, adapula persyaratan administrasi yang perlu dilengkapi oleh pemohon dalam pengajuan kredit. Pada Persyaratan pengajuan kredit pada bidang usaha FIFASTRA, yakni bidang usaha dalam pembiayaan kendaraan motor Honda. Pada pengajuan kredit motor honda persyaratan yang dibutuhkan adalah KTP (Kartu Tanda Penduduk) suami-istri, Kartu Keluarga, dan Slip Gaji.

2) Penyidikan dan analisis kredit

Sebelum suatu permohonan disetujui PT Federal International Finance akan melakukan survey langsung di tempat tinggal konsumen yang dilakukan oleh surveyor. Surveyor akan menyesuaikan alamat tempat tinggal pada kartu identitas dengan alamat asli. Surveyor juga akan mencari informasi terkait pemohon baik secara ekonomi serta karakter kepada masyarakat sekitar. Pada saat surveyor melakukan survey pada tempat tinggal pemohon, surveyor akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait nama lengkap, usia, kepemilikan rumah serta lama bertempat tinggal, nomor telepon istri/suami, nomor telepon saudara, pekerjaan/usaha, pendapatan perbulan, riwayat pengajuan kredit. Informasi tersebut memungkinkan pada credit analyst mendapat Informasi terkait 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition). Setelah mendapat informasi tersebut Credit Analyst akan membuat proposal terkait hasil analisa dimana proposal tersebut berisikan tujuan pemberian fasilitas kredit, harga barang, uanga muka, jangka waktu, bunga, jenis dan tipe kendaraan, latar belakang pemohon terkait pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal, hasil analisa resiko, saran dan kesimpulan.

3) Keputusan atas permohonan kredit

Dalam pengambilan keputusan tidak dilakukan oleh Credit analyst saja ataupun credit section head. Melainkan keputusan kelayakan permohonan kredit ditentukan oleh komite kredit dimana credit analysis akan mengirim proposal hasil analisa kredit kepada komite kredit. Komite kredit adalah unit yang diberikan otoritas untuk mengavaluasi dan memberikan keputusan. Komite kredit akan membantu direksi dalam pengambil keputusan terkait permohonan kredit layak atau tidak. Dengan adanya komite kredit yang memberikan keputusan kredit secara objektif, jujur dan independen. Dengan demikian praktek sehat dalam prosedur pengambilan keputusan dapat dijalankan dengan baik.

4) Penerimaan dan penolakan kredit

Setelah mendapat keputusan yang telah disetujui oleh kepala bagian kredit dan komite kredit. Maka pada bagian account officer pada bidang usaha FIFASTRA akan melakukan tindak lanjut proses pembiayaan. Jika keputusan pembiayaan kredit motor ditolak maka account officer akan menginformasikan pada pihak dealer bahwa dan konsumen bahwa status pengajuan pembiayaan kredit motor ditolak. Dengan demikian proses pembiayaan tidak dapat dilanjutkan.

Apabila keputusan terhadap pembiayaan kredit motor dinyatakan diterima atau disetujui oleh kepala bagian kredit dan komite kredit maka bagian account officer atau marketing akan memberitahukan kepada dealer dan konsumen bahwa pengajuan kredit telah diterima. Konsumen akan diminta menyelesaikan segala keperluan administrasi untuk mengurus BPKB, STNK, serta akad perjanjian kredit. Pada tahap ini konsumen akan dijelaskan secara rinci prosedur dan ketentuan dalam pembayaran angsuran, serta peraturan-peraturan terkait kepemilikan barang.

5) Pencairan fasilitas kredit

Pada pencairan fasilitas kredit ada beberapa prosedur yang perlu diselesaikan oleh konsumen seperti telah menyelesaikan segala keperluan administrasi pada dealer dan telah menandatangani surat perjanjian kredit atau kontrak kredit dan telah melakukan pembayaran uang muka sesuai kesepakatan. Pada prosedur pencairan fasilitas kredit, setelah konsumen melakukan pembayaran kepada pihak kasir. Pihak dealer akan melakukan serah terima kendaraan dengan konsumen. Selanjutnya Dealer akan melakukan penagihan dengan menyerahkan dokumen seperti bukti serah terima kendaraan gesekan rangka dan mesin, surat pernyataan BPKB, dan surat jalan kendaraan kepada staff atau customer service PT Federal International Finance yang berada di dealer dan kemudian melanjutkan penagihan pada kantor cabang dan diserahkan pada bagian keuangan untuk melakukan pembayaran tagihan pembiayaan motor. Bagian keuangan akan langsung memeriksa dokumen tagihan dan melakukan pembayaran tagihan yang kemudian dilanjutkan dalam proses pembukuan.

6) Pelunasan fasilitas kredit

Dalam pengelolaan piutang, dalam struktural terdapat bagian yang berfungsi untuk menangani penagihan pembayaran pada debitur. Pada angsuran yang memiliki batas pembayaran angsuran sampai dengan 60 hari akan ditangani oleh bagian collection sedangkan pada debitur yang memiliki keterlambatan diatas 60 hari akan ditangani oleh bagian remedial. Dengan demikian bagian collection akan mengatasi piutang dari angsuran kredit kepada debitur yang tidak bermasalah, sedangkan bagian remedial akan menangani debitur yang bermasalahan. Pembagian tugas ini sudah cukup baik sehingga cakupan yang ditangani oleh setiap bagian tidak terlalu besar dan menciptakan sistem kerja yang sehat.

Unsur Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Federal Internasional Finance Cabang Surabaya

1) Struktur organisasi

Pada Struktur perusahaan PT Federal International Finance cabang Surabaya memisahkan tanggung jawab pada bagian pemasaran, kredit, kolektor dan keuangan pada departemen yang berbeda. Pada bagian pemasaran dilaksanakan oleh account officer. Account

officer dibagi menjadi tiga bagian yaitu Account officer New Motorcycle yaitu bagian yang bertanggung jawab pada pemasaran produk kredit sepeda motor baru, Account Officer Refinancing yaitu bagian yang bertanggung jawab dalam pemasaran produk pinjaman dana tunai dengan jaminan BPKB, Account Officer Spektra yaitu bagian yang bertanggung jawab pada pemasaran produk pembiayaan berupa alat elektronik. Tetapi struktur organisasi pada bagian keuangan tidak dirincikan secara jelas. Hal tersebut menjadikan proses pencatatan tidak terlihat secara rinci dan jelas.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, PT Federal International Finance cabang Surabaya memisahkan bagian kredit, bagian penagihan dan bagian keuangan. Hal ini menciptakan suatu spesialisasi atau fokus kerja pada setiap bagian. Hal ini cukup baik dalam meminimalkan resiko kredit macet yang menjadi resiko perusahaan. pada bagian penagihan terdapat dua bagian yang berbeda yaitu bagian collection dan bagian remedial. Bagian collection berfokus pada penagihan pada konsumen atau debitur yang tidak mengalami kendala atau batas keterlambatan pembayaran angsuran sampai dengan 60 hari. Pada konsumen yang mengalami masalah pada pembayaran angsuran yang lebih dari 60 hari atau 2 bulan maka akan menjadi tanggung jawab pada bagian remedial untuk melakukan penagihan dan mencari solusi.

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Wewenang dalam mengambil keputusan pembiayaan pada PT Federal Internasional Finance cabang Surabaya tidak diberikan pada bagian marketing atau pada bagian kredit secara langsung. Melainkan keputusan layak atau tidak suatu pengajuan kredit diberikan pada komite kredit yang berisikan Credit analyst, account officer, serta collection head. Pemisahan wewenang ini bertujuan agar terciptanya praktek sehat dalam pengambilan keputusan sehingga suatu keputusan layak atau tidak suatu pengajuan tidak berdasarkan keputusan sepihak.

Pada prosedur pencatatan dilakukan oleh bagian keuangan. Pada pembayaran uang muka menggunakan kuitansi 3 rangkap dimana lembar pertama diberikan pada konsumen sedangkan lembar kedua sebagai arsip dan lembar ketiga diberikan pada pihak dealer sebagai bukti telah melakukan pembayaran uang muka. Pada pembayaran angsuran pengarsipan dilakukan secara sistem informasi dimana bukti pembayaran angsuran tersimpan pada sistem.

3) Praktek yang sehat

Dalam proses permohonan terdapat syarat dan ketentuan yang perlu dipenuhi oleh konsumen dalam mengajukan permohonan kredit. Tetapi pada prakteknya konsumen dapat mengajukan permohonan kredit meskipun tidak memenuhi semua syarat dan ketentuan yang berlaku pada PT Federal International Finance cabang Surabaya. Salah satu persyaratan yang tidak dipenuhi oleh konsumen adalah tidak melampirkan slip gaji. Kasus tersebut sering terjadi pada konsumen yang kerja harian atau non perusahaan, wiraswasta atau usaha. Meskipun konsumen dapat mengajukan permohonan kredit tanpa melampirkan slip gaji atau surat keterangan gaji. PT Federal International Finance cabang Surabaya akan melakukan survey untuk mengalisa kapasitas atau kemampuan konsumen untuk membayar angsuran kredit. Semakin kecil kapasitas atau kemampuan membayar angsuran akan semakin kecil kemungkinan pengajuan kredit ditolak.

Adanya komite kredit dalam membantu kepala bagian kredit mengambil keputusan merupakan wujud dari adanya praktek sehat yang dijalankan PT Federal International Finance cabang Surabaya. Hal ini dikarenakan komite kredit merupakan suatu unit yang diberikan otoritas dalam membuat pertimbangan atau rekomendasi dan mengambil keputusan secara independen, jujur dan objektif. Dengan demikian suatu pertimbangan dan keputusan tidak diambil secara sepihak oleh bagian marketing saja atau bagian kredit analis saja.

4) Karyawan yang berkompeten

Adanya pemisahan tugas dan wewenang menciptakan suatu spesialisasi pekerjaan pada setiap bagian yang dapat meningkatkan kompetensi setiap karyawan pada setiap bagian. Seperti pada bagian penagihan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam mengantisipasi terjadinya resiko kredit macet. Karakter yang berani dan tegas serta keahlian dalam mencari solusi dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialami konsumen merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki seorang remedial pada PT Federal International Finance cabang Surabaya.

Komponen pengendalian internal pada pengelolaan piutang

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berbicara tentang standar, proses, serta struktur yang menjadi dasar pelaksanaan pengendalian internal. Pada pembahasan sebelumnya terlihat bahwa PT Federal International Finance cabang Surabaya memiliki syarat dan ketentuan sebagai standart dalam permohonan kredit, adapula prosedur-prosedur yang digunakan dalam mengelola piutang dan didukung dengan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional pada setiap bagian. Dengan pernyataan tersebut membuktikan bahwa pada proses pengelolaan piutang terdapat lingkungan pengendalian yang menjadi dasar dalam menjalankan pengendalian internal meskipun terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada prosedur pencairan fasilitas kredit serta pada struktur pada bagian keuangan. Adanya saran atau rekomendasi yang telah diberikan pada pembahasan sebelumnya akan membantu perusahaan dalam meningkatkan lingkungan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam mengurangi resiko pada pengelolaan piutang usaha

2) Penilaian resiko

Dalam mengelola resiko pada piutang usaha yang dihasilkan dari pembiayaan yang dilakukan. PT Federal International Finance cabang Surabaya telah menetapkan syarat dan ketentuan pada proses permohonan kredit sebagai upaya meminimalkan kemungkinan terjadi resiko kredit tak tertagih. Tetapi perusahaan tidak memberikan standart permohonan kredit yang terlalu ketat untuk menjaga tingkat penjualan. Dalam hal ini perusahaan melakukan penilaian resiko pada proses persetujuan kredit. Hal ini terlihat dari prosedur yang dilakukan sebelum suatu permohonan kredit disetujui, dimana perusahaan melakukan analisa dengan melakukakn survey langsung pada tempat tinggal pemohon. Analisa permohonan kredit merupakan bentuk dari penilaian resiko. Dengan adanya prosedur untuk melakukan survey dan analisa permohonan kredit. Perusahaan dapat mengetahui besar kecilnya suatu resiko yang dapat terjadi.

3) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dijelaskan pada dalam kebijakan atau prosedur dalam mengurangi resiko yang telah diperkirakan oleh perusahaan. Bentuk aktivitas pengendalian dalam mengelola piutang adalah adanya bagian kredit yang memiliki tugas fungsional dalam menganalisis permohonan kredit serta memastikan kelengkapan dokumen, komite kredit yang mempunyai otoritas dalam memutuskan kelayakan permohonan kredit, bagian keuangan yang memiliki otoritas atas bukti transaksi dan laporan keuangan serta adanya bagian kolektor dan remedial yang membantu perusahaan dalam meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih yang disebabkan debitur yang tidak mau memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran.

Meskipun memiliki standart dan prosedur dalam menjalankan aktivitas pengendalian, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya resiko yang menyebabkan kerugian pada perusahaan. hal ini terlihat dari adanya beban kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen sekitar 10%-20% pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Dalam mengatasi hal tersebut peneliti menyarankan adanya bagian yang khusus dalam melakukan perencanaan dan pengendalian dalam proses bisnis yang dilakukan. Saran tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dari aktivitas pengendalian yaitu untuk melakukan pengecekan dan perbaikan pada proses bisnis yang dijalankan.

4) Informasi dan komunikasi

Informasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengendalian internal pada perusahaan. Informasi terkait lingkungan pengendalian, penilaian resiko, serta bagaimana aktivitas pengendalian diterapkan merupakan hal penting yang dibutuhkan manajemen untuk mengukur pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan. Oleh karena itu komunikasi dalam penyampaian informasi perlu diperhatikan. Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi informasi dan komunikasi yang terjadi. PT Federal International Finance cabang Surabaya memiliki struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional sehingga suatu proses transaksi tidak dilakukan oleh satu bagian saja. Hal tersebut dapat menunjang keakuratan suatu informasi terkait sejauh mana suatu transaksi telah dilakukan serta membantu manajemen dalam menemukan suatu masalah dalam proses permohonan kredit.

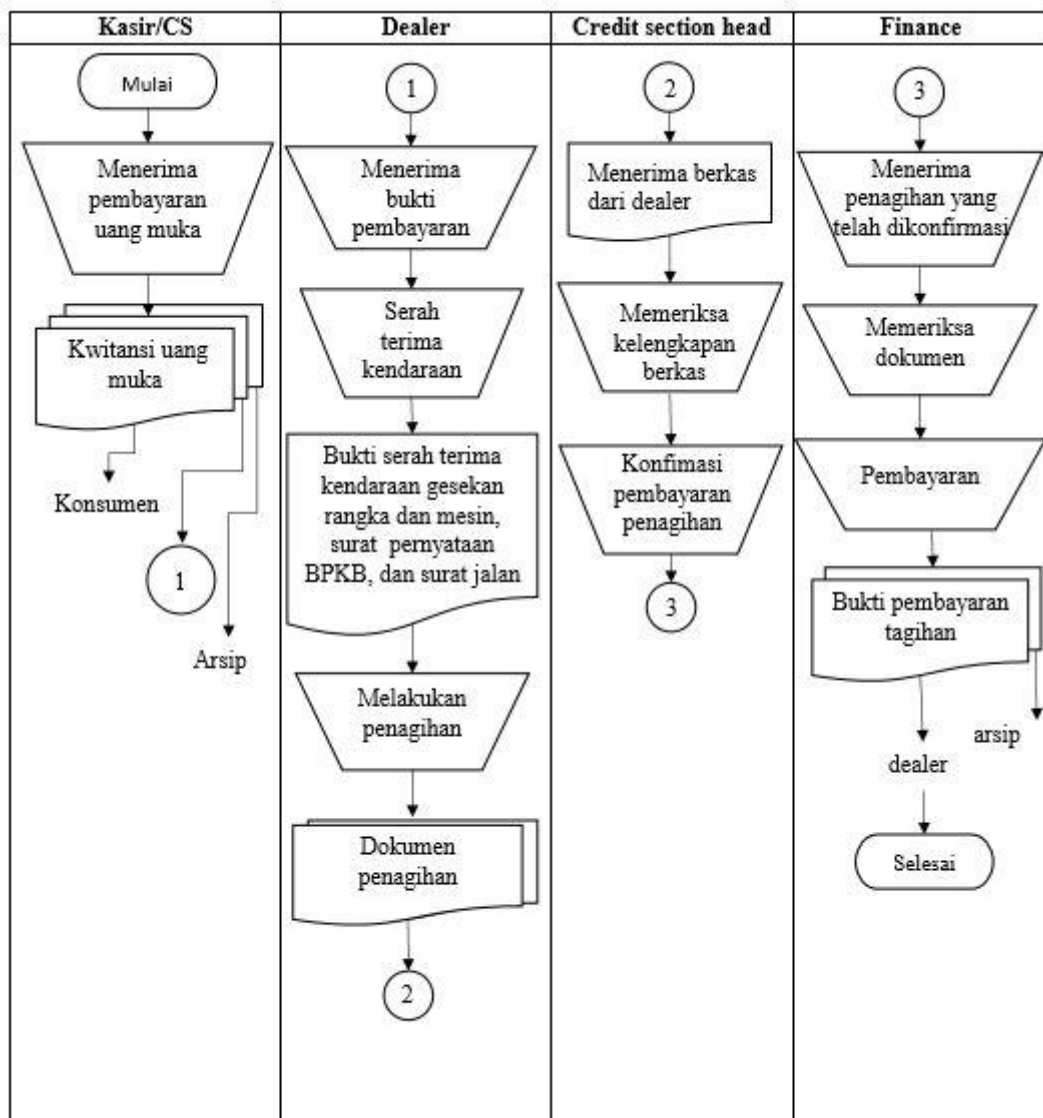
5) Aktivitas pengawasan dan pemantauan

Pengawasan dan pemantauan yang terdapat pada pengelolaan piutang adalah prosedur untuk menjaga tingkat kelancaran pada piutang pembiayaan konsumen. Dalam hal ini merupakan tugas dan wewenang bagian keuangan dan bagian remedial. Bagian keuangan berfungsi untuk mengawasi kelancaran pembayaran kredit melalui data keuangan sedangkan bagian kolektor dan remedial sebagai pelaksana untuk menjaga kelancaran pembayaran angsuran. Dalam pembahasan pada struktur organisasi bahwa tidak terdapat struktur bagian keuangan yang kurang rinci dan jelas sehingga proses pengawasan kurang terlihat baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan perincian struktur pada bagian keuangan dengan menambahkan bagian Account Receivable Control dan Account Receivable Operation dalam memperjelas bagaimana proses pengawasan dan pemantauan dijalankan.

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan saran atau rekomendasi untuk mengatasi penyebab masalah yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas hendaknya dilakukan adalah sebagai berikut:

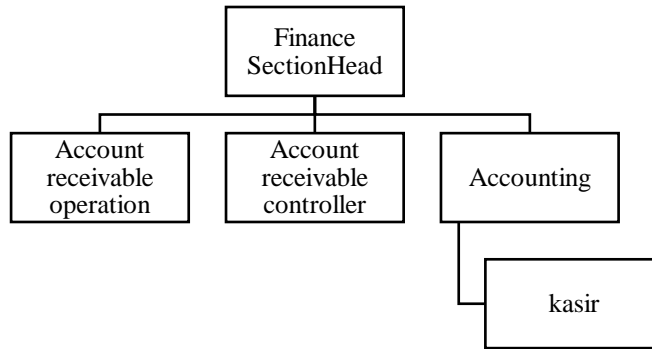
1. Pada proses pencairan tersebut seharusnya sebelum bagian finance melakukan pembayaran pada tagihan pembiayaan motor. Perlu adanya konfirmasi dari Credit section head untuk dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah proses administrasi, pengurusan asuransi telah dilakukan secara sempurna. Sehingga segala proses pembayaran tagihan telah dipastikan bahwa semua proses perjanjian telah dilakukan dengan baik.



2. Dalam mengatasi masalah struktur organisasi pada bagian keuangan tidak dirincikan secara jelas sehingga proses pencatatan tidak terlihat secara rinci dan jelas. perlu ada perincian pada bagian keuangan seperti bagian piutang, bagian penerimaan kas dan

pengeluaran kas, serta bagian verifikasi. Dengan demikian alur pencatatan akuntansi dapat terlihat dengan jelas. Adanya struktur organisasi yang terinci dan jelas tersebut membantu manajemen dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang lebih baik.

Struktur bagian keuangan yang disarankan



3. Dalam meningkatkan kompetensi karyawan PT Federal International Finance cabang Surabaya perlu melakukan pelatihan atau seminar edukasi secara berkala pada karyawannya. Hal ini dapat membantu karyawan dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan wawasan dan kompetensi karyawan yang meningkat diharapkan karyawan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara baik. Khususnya pada bagian credit analyst serta bagian keuangan agar setiap pengambil keputusan dan pencatatan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pengendalian internal pada PT Federal International Finance cabang Surabaya yang dilakukan peneliti, bahwa prosedur pengelolaan piutang pada PT Federal International Finance cabang Surabaya sudah terdapat unsur-unsur pengendalian internal yang terlaksana tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh perusahaan terutama dalam prosedur pencairan kredit. Hal ini dikarenakan terdapat hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada sehingga dikuatirkan dapat menimbulkan suatu resiko yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT Federal International Finance cabang Surabaya telah melaksanakan pengendalian internal dimana adanya Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, praktek sehat dengan adanya komite kredit yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan atas pengajuan kredit serta didukung dengan sistem informasi yang ada sehingga memudahkan kepala bagian ataupun kepala cabang dalam mendapat informasi kinerja operasional, dapat mendukung tercapainya preventive control, detection control dan corrective control guna meminimalkan terjadinya resiko-resiko pada piutang usaha. Tetapi akan lebih baik lagi jika perusahaan dapat menerapkan rekomendasi yang telah diberikan peneliti pada hasil penelitian sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya resiko atas piutang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., M. Saifi, dan Zahroh. 2016. "ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS (Studi Pada Koperasi Karyawan â ECCINDO â PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012 - 2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 33(2):59–68.
- Indriani. 2013. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DAGANG PADA PT LAURA INDO PALEMBANG."
- Marlyta, Irrena Dwi. 2019. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIA PADA PT CENTRAL MITRA SEMESTA LAMONGAN." *Journal of Business Administrasi* 1–15.
- Rachmawati, Ika. 2015. "Analisis sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penggajian (pada cv. Global prima sidoarjo)." *Journal of Business Administrasi* 1–11.
- Schandl, Annette dan Philip L. Foster. 2019. *COSO Internal Control-Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Provider Industry* |. COSO.
- Sugiyono. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Thomas, H. A. Chalik, Made Sukada, Tinon Yuniarti Ananda, dan Djuhaepah T. Marala. 1991. *Dasar-Dasar Perkreditan*. 2 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.